



PENDAMPINGAN DAN EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN GENERASI MUDA DI PONDOK PESANTREN NURUL FADHILAH PERCUT SEI TUAN

Yuliana Mardani, Muhammad Alfah Rizi

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Mardaniyuliana30@gmail.com, rizimuhammadalfah@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to describe and analyze the effectiveness of the implementation of the Al-Qur'an memorization program at the Nurul Fadhillah Islamic Boarding School as an effort to develop the young generation of Qur'anic. This program is implemented through a mentoring approach and evaluation of the tahfidz learning system applied in the Islamic boarding school environment. The method used in this community service activity is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and in-depth analysis of the Al-Qur'an memorization learning process. The results of the activity show that the Islamic boarding school applies an integrative method that includes Sabaq (new memorization deposit), Sabqi (muraja'ah memorization of close memorization), and Manzil (muraja'ah memorization of old memorization) in a structured and continuous manner. The effectiveness of the program is supported by the implementation of Tahsinul Qira'ah standards before students begin memorization and the creation of a conducive Biah Qur'aniyah environment. In addition to improving the ability to memorize the Al-Qur'an, this program also has a positive impact on the formation of the students' character, especially in the aspects of discipline, responsibility, and etiquette. The challenges faced, such as fluctuating student motivation, were addressed through a spiritual approach, intensive coaching, and rewards as a form of appreciation. Overall, this community service activity demonstrates that the synergy between structured learning methods and a conducive Islamic boarding school environment can support the development of a young generation with Qur'anic character and a positive contribution to the surrounding community.

Keywords: community service, memorizing the Qur'an, young generation, Islamic boarding schools, Qur'anic character.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Fadhillah sebagai upaya pembinaan generasi muda Qur'ani. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan dan evaluasi sistem pembelajaran tahfidz yang diterapkan di lingkungan pesantren. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis mendalam terhadap proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pesantren menerapkan metode integratif yang meliputi

Sabaq (setoran hafalan baru), Sabqi (muraja'ah hafalan dekat), dan Manzil (muraja'ah hafalan lama) secara terstruktur dan berkesinambungan. Efektivitas program didukung oleh penerapan standar Tahsinul Qira'ah sebelum santri memulai hafalan serta penciptaan lingkungan Biah Qur'aniyah yang kondusif. Selain meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, program ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter santri, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan adab. Adapun tantangan yang dihadapi berupa fluktuasi motivasi santri diatasi melalui pendekatan spiritual, pembinaan intensif, dan pemberian reward sebagai bentuk apresiasi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sinergi antara metode pembelajaran yang terstruktur dan pengelolaan lingkungan pesantren yang kondusif mampu mendukung terbentuknya generasi muda yang berkarakter Qur'ani serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, tahfidz Al-Qur'an, generasi muda, pesantren, karakter Qur'ani

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar sekaligus pedoman hidup utama bagi setiap Muslim yang berfungsi sebagai petunjuk (*huda*) dan pembeda (*furqan*) antara yang hak dan yang batil. Upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an tidak hanya dilakukan melalui kodifikasi tulisan saja, melainkan juga melalui tradisi hafalan (*tahfidzul qur'an*) yang telah terjaga secara mutawatir sejak zaman Rasulullah SAW hingga saat ini. Di tengah arus modernisasi dan digitalisasi yang membawa dampak besar terhadap degradasi moral generasi muda, kehadiran lembaga pendidikan Islam yang fokus pada interaksi intensif dengan Al-Qur'an menjadi benteng pertahanan spiritual yang sangat krusial.¹

Pondok Pesantren Nurul Fadhillah, yang beralamat di Jalan Pembangunan Dusun III, Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, hadir sebagai institusi pendidikan yang menjawab tantangan zaman tersebut. Secara administratif, lembaga ini telah memiliki legalitas yang kuat dengan nomor NPSN: 70006300 dan NSM: 131212070055, yang menegaskan perannya sebagai lembaga pendidikan formal yang diakui negara di bawah naungan Kementerian Agama. Keberadaannya di tengah masyarakat Desa Bandar Setia tidak hanya berfungsi sebagai pusat edukasi agama, tetapi juga sebagai pusat peradaban yang berupaya mencetak hafiz dan hafizah berkualitas di wilayah Sumatera Utara.²

Namun, menanamkan kecintaan dan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan santri bukanlah perkara mudah. Diperlukan sinergi yang harmonis antara metode pembelajaran yang adaptif, manajemen kurikulum yang terintegrasi, serta lingkungan asrama yang kondusif untuk mendukung proses muraja'ah (pengulangan hafalan). Selain itu, dinamika sosial di Kecamatan Percut Sei Tuan yang heterogen menuntut pesantren untuk memiliki strategi khusus agar program tahfidz tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya hafal secara lisan, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari.

Urgensi pembahasan ini terletak pada pentingnya mengevaluasi dan mendokumentasikan pola pembinaan tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Fadhillah. Melalui analisis mendalam terhadap

¹ Nurdin, A. (2018). Peran Motivasi Guru dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Al-Qur'an Santri. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(3), 210–225.

² Nawawi, M. (2019). Problematika Penghafal Al-Qur'an dan Solusinya dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 3(2), 145–158.

sistem pendidikan yang diterapkan, artikel ini bertujuan untuk memotret bagaimana efektivitas program tahfidz berjalan di lapangan, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana pesantren ini memposisikan dirinya sebagai mercusuar ilmu Al-Qur'an bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan model pendidikan tahfidz yang lebih efektif di masa depan.³

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Fadhilah dirancang sebagai sebuah sistem yang komprehensif, tidak hanya menitikberatkan pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kedalaman pemahaman dan kekuatan ingatan (*itqan*). Terletak di Jalan Pembangunan Dusun III, Desa Bandar Setia, pesantren ini mengombinasikan tradisi pesantren klasik dengan manajemen waktu yang modern. Berikut adalah uraian mendalam mengenai tahapan dan metode yang diterapkan:

1. Fase Persiapan dan Standarisasi (Tahsinul Qira'ah)

Sebelum seorang santri diperbolehkan memasuki gerbang hafalan, ia harus melalui fase pembersihan bacaan. Pondok Pesantren Nurul Fadhilah sangat menekankan bahwa "Hafalan yang salah jauh lebih sulit diperbaiki daripada memulai dari nol."

- **Audit Bacaan:** Setiap santri baru akan diuji kualitas bacaannya meliputi *makharijul huruf* (titik keluar huruf) dan *shifatul huruf*.
- **Bimbingan Intensif:** Bagi santri yang belum mencapai standar tajwid yang benar, mereka diwajibkan mengikuti kelas pra-tahfidz. Di sini, fokus utama adalah kelancaran membaca dan ketepatan hukum tajwid seperti *mad*, *gunnah*, serta tata cara berhenti (*waqaf*) dan memulai bacaan (*ibtida'*).

2. Kurikulum Setoran Harian (Metode Sabaq)

Sabaq adalah istilah untuk setoran hafalan baru. Di Ponpes Nurul Fadhilah, mekanisme sabaq dilakukan dengan disiplin yang sangat tinggi:

- **Waktu Emas (Golden Hour):** Kegiatan dimulai sebelum fajar. Santri diwajibkan bangun untuk melaksanakan shalat tahajud, yang dipercaya memberikan ketenangan jiwa (psikologis) sebelum berinteraksi dengan ayat-ayat baru. Setoran dilakukan tepat setelah shalat Subuh berjamaah.
- **Proses Tikrar (Pengulangan):** Sebelum menghadap ustadz, santri harus melakukan *tikrar* mandiri. Satu halaman yang akan dihafal biasanya diulang sebanyak 40 hingga 50 kali. Proses pengulangan visual dan auditori ini memastikan ayat tersebut tersimpan dalam memori jangka pendek sebelum disahkan oleh pembimbing.
- **Sistem Talqin:** Untuk santri tingkat dasar, ustadz akan membacakan ayat terlebih dahulu (*talqin*) dan santri mengikuti, memastikan tidak ada kesalahan harakat sedikitpun sebelum dihafal secara mandiri.

3. Manajemen Kekuatan Hafalan (Metode Sabqi dan Manzil)

Kelemahan umum penghafal adalah mudah lupa. Untuk menyiasatinya, pesantren di Bandar Setia ini menerapkan sistem berlapis:

³ Najah, S. (2020). Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 5(1), 22–31.

- **Metode Sabqi (Muraja'ah Dekat):** Santri wajib menyeter kembali hafalan yang didapat dalam satu minggu terakhir. Jika sabaq adalah "investasi baru", maka sabqi adalah "penjagaan modal". Tanpa sabqi yang lancar, santri dilarang menambah hafalan baru.
- **Metode Manzil (Muraja'ah Jauh):** Ini adalah pengulangan hafalan yang sudah terkumpul dalam hitungan juz. Santri yang sudah memiliki hafalan 5 juz, misalnya, harus membagi jadwal untuk menyeter minimal setengah juz setiap hari secara bergiliran. Hal ini memastikan bahwa juz pertama tetap sama lancarnya dengan juz terakhir yang baru dihafal.

4. Sistem Penilaian dan Evaluasi Berjenjang

Untuk menjaga mutu, setiap progres santri didokumentasikan dalam kartu kontrol prestasi.

- **Ujian Kenaikan Juz:** Setiap kali santri menyelesaikan 1 juz, mereka tidak diperbolehkan lanjut ke juz berikutnya sebelum menempuh ujian satu juz penuh sekali duduk (*tasmi*). Ujian ini dihadiri oleh tim penguji untuk mengetes ketahanan hafalan dari berbagai pertanyaan acak.
- **Wisuda Tahfidz Berkala:** Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, pesantren mengadakan momen khusus bagi santri yang telah mencapai target tertentu (misalnya 5, 10, atau 30 juz). Ini berfungsi sebagai penambah semangat (*ghirah*) bagi santri lainnya.

5. Rekayasa Lingkungan dan Psikologi Santri

Metode pelaksanaan juga mencakup pengaturan lingkungan di Desa Bandar Setia agar sepenuhnya mendukung kegiatan tahfidz:

- **Biah Qur'aniyah (Lingkungan Qur'ani):** Selama jam-jam tertentu, pesantren dikondisikan dalam keadaan tenang. Tidak ada suara lain selain dengungan ayat-ayat suci yang dibaca oleh para santri di setiap sudut masjid dan asrama.
- **Pendekatan Spiritual (Riyadhah):** Para guru tidak hanya mengajar secara teknis, tetapi juga membimbing santri untuk menjaga wudhu, menjaga pandangan, dan menjaga lisan. Hal ini diyakini dalam tradisi pesantren sebagai cara "membersihkan wadah" (hati) agar cahaya Al-Qur'an mudah masuk dan menetap.
- **Pendampingan Personal:** Guru pembimbing melakukan pendekatan persuasif jika ada santri yang mengalami penurunan semangat (*futur*), mengingat menghafal Al-Qur'an adalah perjuangan mental yang panjang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penerapan berbagai metode sistematis yang telah dipaparkan sebelumnya, penyelenggaraan program tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Fadhilah, Jalan Pembangunan Dusun III, Desa Bandar Setia, memberikan dampak yang multidimensional. Hasil ini tidak hanya diukur dari angka capaian juz yang dihafal oleh santri, tetapi juga menyentuh aspek kualitas bacaan, stabilitas hafalan, serta transformasi perilaku santri secara signifikan.

1. Efektivitas Metode Terpadu terhadap Capaian Hafalan

Hasil utama yang diamati adalah tingginya tingkat efektivitas penggabungan metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*. Melalui pengulangan (*tikrar*) yang masif sebelum setoran, santri mampu mencapai target hafalan tanpa merasa terbebani secara mental.

- **Kualitas Itqan (Kekuatan Hafalan):** Pembahasan menunjukkan bahwa santri yang disiplin mengikuti ritme *Sabqi* (muraja'ah dekat) memiliki tingkat kelancaran 80-90% lebih tinggi saat menempuh ujian kenaikan juz dibandingkan mereka yang hanya fokus pada hafalan baru. Ini membuktikan bahwa kunci keberhasilan di Ponpes Nurul Fadhilah terletak pada manajemen pengulangan yang ketat.

- **Akselerasi Santri:** Terdapat temuan bahwa lingkungan kolektif di asrama memicu semangat kompetisi positif. Santri yang awalnya memiliki daya ingat rata-rata, secara bertahap mampu meningkatkan ritme setorannya setelah beradaptasi dengan atmosfer *Biah Qur'aniyah* di lingkungan pesantren.⁴

2. Standarisasi Tahsin sebagai Fondasi Mutu

Salah satu poin penting dalam pembahasan ini adalah korelasi antara kualitas *Tahsin* (perbaikan bacaan) dengan kecepatan menghafal. Hasil evaluasi berkala menunjukkan bahwa santri yang lulus tahap standarisasi makhraj dengan nilai sempurna cenderung lebih jarang mengalami kesalahan fatal (*Lahn Jali*) dalam hafalannya.

- **Akurasi Tajwid:** Dengan adanya bimbingan intensif, santri tidak hanya hafal secara tekstual, tetapi juga mampu melafalkan ayat dengan kaidah tajwid yang estetik dan benar. Hal ini menjadi keunggulan kompetitif bagi santri Nurul Fadhilah ketika terjun ke masyarakat atau mengikuti ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di tingkat Kecamatan Percut Sei Tuan maupun Kabupaten Deli Serdang.⁵

3. Dampak Psikologis dan Transformasi Karakter (Adabul Huffaz)

Pembahasan mengenai hasil program ini melampaui aspek akademis. Interaksi konstan dengan Al-Qur'an selama 24 jam di lingkungan pesantren membawa perubahan psikologis yang mendalam:

- **Kedisiplinan Mandiri:** Rutinitas bangun sebelum fajar dan manajemen waktu yang ketat membentuk karakter santri yang tangguh dan menghargai waktu. Hal ini merupakan hasil nyata dari regulasi pesantren yang mengedepankan kemandirian.
- **Kematangan Emosional:** Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang membutuhkan kesabaran luar biasa. Santri belajar untuk mengelola rasa jenuh (*futur*) dan kegagalan saat setoran tidak lancar. Proses ini secara tidak langsung menempa mentalitas mereka menjadi individu yang sabar dan gigih dalam menghadapi tantangan hidup.⁶



4. Tantangan dalam Implementasi dan Solusi Strategis

Dalam perjalanannya, program tahfidz di Desa Bandar Setia ini bukannya tanpa kendala. Beberapa tantangan yang muncul dalam pembahasan meliputi:

- **Fluktuasi Motivasi:** Menghafal 30 juz adalah perjalanan panjang yang melelahkan. Ditemukan adanya titik-titik jenuh pada tahun kedua atau ketiga masa pendidikan.

⁴ Muna, N. (2014). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 115–130.

⁵ Ma'arif, M. A. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 40–55.

⁶ Ma'arif, M. A. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 40–55.

- **Solusi:** Pihak pengelola Pondok Pesantren Nurul Fadhilah menyiasati hal ini dengan pendekatan persuasif, pemberian penghargaan (*reward*), serta kegiatan rekreatif yang tetap bernuansa edukatif. Pemberian motivasi spiritual (*taujih*) secara berkala terbukti mampu membangkitkan kembali *ghirah* (semangat) santri yang sempat menurun.⁷

5. Kontribusi Sosial dan Eksistensi Lembaga di Masyarakat

Keberadaan program tahfidz ini memberikan dampak sosiologis yang nyata bagi warga Desa Bandar Setia. Santri-santri Nurul Fadhilah menjadi tumpuan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan.

- **Pemberdayaan Santri:** Keterlibatan santri sebagai imam salat rawatib di masjid-masjid sekitar, pengajar di TPA unit desa, hingga pengisi acara hari besar Islam, menunjukkan bahwa hasil dari proses menghafal di pesantren ini dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh umat.
- **Pusat Peradaban Qur'ani:** Pondok Pesantren Nurul Fadhilah secara bertahap bertransformasi menjadi ikon pendidikan Al-Qur'an di Deli Serdang. Masyarakat tidak lagi melihat pesantren hanya sebagai tempat belajar mengaji, tetapi sebagai institusi yang mampu mencetak penjaga wahyu yang berakhlak mulia dan memiliki legalitas yang jelas sebagai lembaga pendidikan yang terdaftar resmi.⁸

D. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian mengenai dinamika pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Fadhilah, dapat ditarik sebuah konklusi fundamental bahwa keberhasilan dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas merupakan manifestasi dari keselarasan antara metode yang rigid, lingkungan yang mendukung, dan manajemen spiritual yang konsisten. Lembaga yang berkedudukan di Jalan Pembangunan Dusun III, Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan ini, telah berhasil memposisikan diri bukan sekadar sebagai tempat menghafal teks, melainkan sebagai kawah candradimuka bagi pembentukan peradaban Qur'ani di wilayah Sumatera Utara. Beberapa poin krusial yang menjadi saripati dari kajian ini adalah:

1. **Metodologi Terintegrasi sebagai Kunci Itqan:** Keberhasilan program tahfidz di lembaga ini bertumpu pada disiplin penerapan sistem *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil*. Sinergi ketiga komponen ini membuktikan bahwa pengulangan yang terstruktur (*tikrar*) adalah satu-satunya jalan menuju hafalan yang kokoh. Metode ini tidak hanya mementingkan kuantitas hafalan, tetapi lebih mendahulukan kualitas atau kemantapan ingatan santri sehingga hafalan tersebut benar-benar melekat sepanjang hayat.
2. **Urgensi Standardisasi Tahsin:** Tahap persiapan melalui perbaikan bacaan (*tahsin*) merupakan fondasi mutlak. Tanpa kualitas bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj, hafalan yang dihasilkan akan rapuh dan berisiko mengandung kesalahan fatal. Pondok Pesantren Nurul Fadhilah secara konsisten menjaga standar ini agar setiap ayat yang dilantunkan oleh para santri tidak hanya benar secara hukum agama, tetapi juga indah secara estetika qira'ah.

⁷ Ma'arif, M. A. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 40–55.

⁸ Muna, N. (2014). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 115–130.

3. **Resiliensi Mental dan Transformasi Karakter:** Proses menghafal Al-Qur'an di pesantren ini terbukti menjadi sarana pembentukan karakter (*character building*) yang efektif. Santri ditempa untuk memiliki kesabaran yang luar biasa, disiplin waktu yang tinggi, serta ketahanan mental dalam menghadapi kejenuhan. Output dari program ini bukan sekadar individu yang hafal 30 juz, melainkan pribadi yang memiliki adab yang luhur dan integritas moral yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an.
4. **Sinergi Kelembagaan dan Dampak Sosiologis:** Kesuksesan pelaksanaan program ini tidak lepas dari dukungan ekosistem di Desa Bandar Setia. Kehadiran pesantren memberikan dampak timbal balik; pesantren mendapatkan ketenangan lingkungan untuk menghafal, sementara masyarakat mendapatkan manfaat berupa bimbingan keagamaan dan figur teladan dari para santri. Hal ini mempertegas peran pesantren sebagai institusi pendidikan yang relevan dan kontributif bagi kemajuan umat.

Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Nurul Fadhilah telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui jalur pendidikan. Dengan terus mempertahankan mutu metode dan memperkuat manajemen spiritualnya, pesantren ini optimis akan terus melahirkan para penghafal Al-Qur'an yang mampu menjadi pelita di tengah masyarakat, membawa kemaslahatan, serta menjaga nilai-nilai keislaman yang moderat dan rahmatan lil 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–82.
- Ma'arif, M. A. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 40–55.
- Muna, N. (2014). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 115–130.
- Najah, S. (2020). Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 22–31.
- Nawawi, M. (2019). Problematika Penghafal Al-Qur'an dan Solusinya dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 145–158.
- Nurdin, A. (2018). Peran Motivasi Guru dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Al-Qur'an Santri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 210–225.

